

**PENGARUH STRUKTUR PASAR INDUSTRI
PERBANKAN DAN KARAKTERISTIK BANK
TERHADAP PROFITABILITAS BANK
KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE
2006-2011**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

YOLANDA NAHDA PERTIWI

NIM. C2A009045

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yolanda Nahda Pertiwi

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009045

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **Pengaruh Struktur Pasar Industri
Perbankan dan Karakteristik Bank
Terhadap Profitabilitas Bank
Konvensional Di Indonesia Periode 2006-
2011**

Dosen Pembimbing : Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Semarang, 4 Maret 2013

Dosen Pembimbing

(Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.)

NIP. 19720218 200003 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yolanda Nahda Pertiwi

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009045

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan
dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas
Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2006-
2011**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 11 Maret 2013

Tim penguji

1. Dr. Harjum Muharram, S.E., M.E. (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M. M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yolanda Nahda Pertiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia Periode 2006-2011, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Maret 2013

Yang membuat pernyataan

(Yolanda Nahda Pertiwi)

NIM : C2A009045

ABSTRACT

This study aims to determine the market structure of industrial banking in Indonesia as well as determine how strong the influence of market structure in banking performance during 2006-2011. In addition, to determine whether the approach used by conventional banking industry with SCP paradigm (Structure-Conduct-Performance). This study was also conducted to determine relationship between bank characteristics that CAR, LDR, Size and ROA on the profitability of conventional banks.

Population in this study is conventional banks in Indonesia in 2006-2011. Sampling using judgment sampling, which the banks have the largest market share and the number of assets above Rp.1 T, and has published reports in 2006-2011. This study using sample 20 banks with the largest market share. In this study, using panel data with fixed effect method (FEM).

The results showed that banking market structure in Indonesia is oligopoly during 2006-2011. Market concentration has a negative and significant on ROA, while the market share have positive and significant affect on ROA. In addition it was found that the banking industry in Indonesia adheres to the efficiency hypothesis, which emphasizes efficiency for profits and greater market share. CAR has a positive and significant effect to ROA and BOPO has a negative and significant effect with ROA. While the LDR and Size affect negative and has no significant effect to ROA conventional banking in Indonesia during 2006-2011.

*Keywords : Market Structure, Bank's Profitability, Bank Characteristics ,
Conventional Banks*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pasar industri perbankan di Indonesia serta mengetahui hubungan antara struktur pasar dengan profitabilitas bank konvensional pada tahun 2006-2011. Selain itu juga untuk mengetahui pendekatan apakah yang digunakan industri perbankan konvensional atas pandangan SCP (*Structure-Conduct-Performance*). Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik bank yaitu CAR, LDR, *Size* dan BOPO terhadap profitabilitas bank konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional di Indonesia pada tahun 2006-2011. Pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling* dengan kriteria bank yang memiliki pangsa pasar terbesar dan jumlah aset diatas Rp.1 T, serta memiliki laporan publikasi pada tahun 2006-2011. Penelitian ini mengambil sampel 20 bank dengan pangsa pasar terbesar. Dalam penelitian ini menggunakan panel data, dengan metode *fixed effect method* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar industri perbankan adalah oligopoly pada tahun 2006-2011. Konsentrasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu ditemukan bahwa industri perbankan di Indonesia menganut hipotesis efisiensi, yang menekankan efisiensi untuk mendapatkan laba dan pangsa pasar yang lebih besar. CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR dan *Size* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA perbankan konvensional di Indonesia periode 2006-2011.

Kata kunci : Struktur Pasar, Profitabilitas Bank, Karakteristik Bank, Bank Konvensional

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR PASAR INDUSTRI PERBANKAN DAN KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2006-2011”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memimpin Fakultas Ekonomika dan Bisnis menjadi yang terbaik.
2. Bapak Dr. Harjum Muharram, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, masukan, dan dorongan bagi penulis.
3. Bapak Drs. Sutopo, MS selaku dosen wali yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Drs. Prasetiono, M.Si dan Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, M. M. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, dan staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Kedua orang tua, Djuanda Ramadi dan Nahdiyah, serta adik Yoshinta Nahda Ayuningka yang kesabarannya yang luar biasa memberikan doa, dukungan semangat, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti, semoga penulis dapat membanggakan kalian.
7. Deasy Wulan, Maya, Hetty, Kiki, Riza, Novia, Hesti, Erna, Esa, Ulfa sebagai teman, sahabat, keluarga, dan saudara. Terima kasih atas persahabatan yang indah selama ini.
8. Sahabatku Idah, Fitria, Septi, Tutud, Ira, Uma, mas Dwi, anak-anak kos Green House dan anak-anak kos Margoyoso 29, serta KKN Kelurahan Karang Sari Demak atas dukungan dan doanya.
9. Teman-teman Manajemen 2009 yang selalu kompak, terimakasih telah banyak memberikan doa, dukungan dan persahabatan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 4 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 14 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 16 |
| 1.4 Sistematika Penelitian..... | 18 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 20 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 47 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran..... | 54 |
| 2.5 Hipotesis..... | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 56 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 56 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 61 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 63 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 63 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 63 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik..... | 66 |
| 3.5.1.1 Uji Heteroskedastisitas..... | 66 |
| 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas..... | 66 |
| 3.5.1.3 Uji Autokorelasi..... | 67 |
| 3.5.1.4 Uji Asumsi Normalitas..... | 67 |
| 3.5.2 Uji Hipotesis..... | 67 |
| 3.5.2.1 Uji F..... | 67 |
| 3.5.2.2 Uji t..... | 68 |
| 3.5.2.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi)..... | 68 |
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA..... | 70 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 70 |
| 4.2 Analisis Data..... | 79 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 79 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 83 |
| 4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas..... | 83 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas..... | 84 |
| 4.2.2.3 Uji Autokorelasi..... | 86 |
| 4.2.2.4 Uji Normalitas..... | 88 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Berganda..... | 90 |
| 4.2.3.1 Uji F..... | 90 |
| 4.2.3.2 Uji t..... | 91 |
| 4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R ²)..... | 93 |
| 4.2.3.4 Analisis Hasil Regresi..... | 93 |
| 4.3 Interpretasi Hasil..... | 96 |
| 4.3.1 Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap ROA..... | 96 |
| 4.3.2 Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap ROA..... | 101 |
| 4.3.3 Analisis Pengaruh Rasio CAR Terhadap ROA..... | 104 |
| 4.3.4 Analisis Pengaruh <i>Size</i> Terhadap ROA..... | 106 |
| 4.3.5 Analisis Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA..... | 108 |

| | |
|---|------------|
| 4.3.6 Analisis Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA..... | 110 |
| 4.3.7 Analisis Profitabilitas Industri Perbankan Indonesia..... | 111 |
| BAB V PENUTUP..... | 115 |
| 5.1 Simpulan..... | 115 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 121 |
| 5.3 Saran..... | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 124 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | 128 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Indikator Kinerja Bank Umum Tahun 2006-2011..... | 5 |
| Tabel 1.2 Daftar peringkat Sepuluh Bank Umum Dengan Pangsa Aset, DPK dan Kredit terbesar tahun 2011..... | 8 |
| Tabel 1.3 Matriks Kontradiksi Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu..... | 42 |
| Tabel 2.2 Kesesuaian Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang..... | 46 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional..... | 60 |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... | 71 |
| Tabel 4.2 Daftar ROA 20 Bank Konvensional..... | 72 |
| Tabel 4.3 <i>Market Share</i> 20 Bank Konvensional..... | 73 |
| Tabel 4.4 Rasio Konsentrasi (CR4) Perbankan Konvensional..... | 74 |
| Tabel 4.5 Rasio Konsentrasi (HHI) DPK Perbankan Konvensional..... | 74 |
| Tabel 4.6 Daftar LDR (<i>Loan to Deposit ratio</i>) 20 Bank Konvensional..... | 75 |
| Tabel 4.7 Daftar BOPO Bank Konvensional..... | 76 |
| Tabel 4.8 Daftar CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) 20 Bank Konvensional..... | 77 |
| Tabel 4.9 Daftar Aset/ <i>Size</i> 20 Bank Konvensional..... | 78 |
| Tabel 4.10 Statistik Deskriptif ROA 20 Bank Konvensional..... | 79 |
| Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan 20 Bank Konvensional..... | 80 |
| Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Pangsa Pasar (<i>Market Share</i>)..... | 81 |
| Tabel 4.13 Nilai Skor Outlier..... | 82 |

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi..... | 84 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 85 |
| Tabel 4.16 hasil Uji Autokorelasi..... | 86 |
| Tabel 4.17 Perhitungan Durbin Watson..... | 86 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi BG Test..... | 87 |
| Tabel 4.19 Perhitungan Durbin Watson dengan BG Test..... | 87 |
| Tabel 4.20 Kolmogorov-Smirnov Test..... | 90 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji F..... | 90 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji t..... | 91 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 93 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi..... | 94 |
| Tabel 4.25 Koefisien Profitabilitas..... | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Hubungan <i>Structure-Conduct-Performance</i> | 26 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 54 |
| Gambar 4.1 Scatterplot Heteroskedastisitas..... | 83 |
| Gambar 4.2 Grafik Histogram..... | 88 |
| Gambar 4.3 Normal Probability Plot..... | 89 |
| Gambar 4.4 Perkembangan Rasio ROA dan BOPO Perbankan (%)..... | 113 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A Data Variabel Penelitian..... | 128 |
| Lampiran B Output Spss..... | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi masyarakat. Menurut Sutardjo (2011) peran penting perbankan dalam perekonomian adalah melakukan kegiatan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia memerlukan perhatian lebih. Bank sangat membantu Indonesia dalam menstabilkan sistem perekonomian. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 :

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Upaya memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan pembangunan ekonomi nasional. Perubahan struktural perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun menyebabkan terjadinya perubahan perilaku mendasar bagi perbankan itu sendiri. Pemerintah harus memastikan bahwa sistem perbankan di Indonesia tetap stabil. Stabilitasnya sistem perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi perbankan Indonesia banyak mengalami pasang surut. Pasang surut dunia perbankan disebabkan oleh banyak faktor. Perubahan struktur perbankan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh adanya deregulasi yang dimulai pada tahun 1983 dimana adanya liberalisasi perbankan (pakjun 1983). Liberalisasi tingkat bunga mampu meningkatkan tabungan masyarakat dan perbaikan alokasi dana investasi. Liberalisasi tingkat bunga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang sangat ketat.

Deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya itu saja tetapi juga adanya berbagai deregulasi lainnya. Deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah mendorong pertumbuhan perbankan di Indonesia, sehingga pada masa itu perbankan di Indonesia berkembang sangat pesat. Banyak bank swasta bermunculan serta lembaga keuangan lainnya yang akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Semakin tingginya tingkat persaingan di pasar perbankan mengakibatkan masing-masing bank menguasai pangsa pasar yang relatif sama. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2012) bahwa apabila sebuah pasar mempunyai tingkat persaingan yang tinggi maka *market power* yang dimiliki akan rendah.

Deregulasi yang dilakukan pemerintah ternyata tidak diimbangi dengan manajemen risiko perbankan yang baik. Pada tahun akhir 1990-an sampai dengan tahun 1997 perkembangan bank dalam waktu yang sangat singkat menjadi terhenti, bahkan mengalami kemunduran total akibat adanya krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap

bank menurun drastis, jumlah bank menurun karena banyak bank yang tidak sehat, dan juga adanya *spread negative*.

Krisis ekonomi di Indonesia merupakan pelajaran berharga bagi sistem perbankan Indonesia. Untuk mengatasi krisis yang terjadi pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Februari 1991 yang berisi ketentuan yang mewajibkan bank berhati-hati dalam pengelolaannya. Pada 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 Perbankan. Perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks membuat pemerintah harus melakukan penyesuaian tentang kebijakan ekonomi. Sehat tidaknya perbankan nasional akan berpengaruh besar pada iklim usaha nasional. Pemerintah menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992 dengan mengesahkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Sejak adanya krisis tersebut pemerintah mulai ketat dalam menjalankan perbankan di Indonesia dengan memberlakukan penilaian tingkat kesehatan bank serta adanya badan pengawas bank. Diperketatnya pengawasan perbankan dikarenakan kesalahan perbankan berarti sebuah kerugian yang harus ditanggung tidak hanya oleh para pemilik bank tetapi juga para nasabah.

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bank harus memiliki kinerja yang baik untuk pembangunan ekonomi serta stabilitas ekonomi, tolak ukur dari kinerja bank itu sendiri adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Athanasoglou dalam Mirzaei (2011) "*a profitable banking system is likely to absorb negative shocks, thus maintaining the stability of the financial system.*" Berdasarkan pernyataan tersebut sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memantau efektifitas bank. Profitabilitas bank dapat diperoleh dengan cara meningkatkan efisiensi biaya atau dengan cara memperkuat pangsa pasarnya.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui kinerja perbankan Indonesia. Berdasarkan surat edaran BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*).

Kinerja bank selama ini sudah cukup baik, tetapi stabilitas bank masih naik turun. Peningkatan alat likuid (16,64%) pada tahun 2011 lebih tinggi daripada peningkatan DPK(14,23%). Walaupun terdapat peningkatan alat likuid yang signifikan pada semester II 2011, namun penyebaran likuiditas dan kepemilikan dana masih menunjukkan kondisi yang kurang merata dari tahun ke tahunnya. Mayoritas alat likuid dan DPK masih dimiliki oleh 14 bank besar dengan pangsa pasar lebih dari 70%, sedangkan 116 bank lain memiliki pangsa pasar kurang dari 30%. Tidak ratanya penyebaran alat likuid ini menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia masih dikuasai oleh beberapa bank besar yang dapat mempengaruhi harga atau suku bunga bank lain. Situasi ini merupakan ciri struktur pasar oligopoly.

Tabel 1.1**Indikator Kinerja Bank Umum Tahun 2006 - 2011**

| Indikator Utama | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Aset dalam triliyun (Rp) | 1.693 | 1.986 | 2.310 | 2.534 | 3.008 | 3.652 |
| DPK dalam triliyun (Rp) | 1.287 | 1.510 | 1.753 | 1.973 | 2.338 | 2.784 |
| Kredit dalam triliyun (Rp) | 792 | 1.002 | 1.307 | 1.437 | 1.765 | 2.200 |
| CAR (%) | 21,27 | 19,30 | 16,76 | 17,42 | 17,18 | 16,05 |
| ROA(%) | 2,64 | 2,78 | 2,33 | 2,60 | 2,86 | 3,03 |
| BOPO(%) | 86,98 | 84,05 | 88,59 | 86,63 | 86,14 | 85,42 |
| LDR(%) | 61,56 | 66,32 | 74,58 | 72,88 | 75,21 | 78,77 |
| NIM(%) | 5,80 | 5,70 | 5,66 | 5,56 | 5,73 | 6,11 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (Diolah)

Pada 2011, kinerja perbankan cukup baik di tengah meningkatnya persepsi risiko bank terhadap kondisi sektor riil. Berbagai permasalahan struktural di sektor riil yang belum dapat diselesaikan menyebabkan perbankan bersikap hati-hati dalam menjalankan fungsi intermediasinya, khususnya dalam penyaluran kredit. Fungsi intermediasi perbankan dapat ditunjukkan oleh LDR yang merupakan ukuran kinerja perbankan dalam fungsi intermediasinya, rata-rata masih berkisar pada angka 60% - 70% pada tujuh tahun terakhir. Ini berarti perbankan belum 100% menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat dari dana yang telah dikumpulkannya. Kisaran LDR

yang ideal yaitu antara 80%-110%, semakin besar LDR maka akan semakin besar pula profit yang akan diperoleh.

Pendapatan perbankan memang meningkat pada akhir tahun 2011 yaitu mencapai laba bersih sebesar Rp. 75 triliun. Laba tersebut lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan laba tersebut antara lain didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga kredit dengan kontribusi sebesar 82,66% dari total pendapatan bunga terkait dengan meningkatnya pertumbuhan kredit yang mencapai 24,59%(yoy). Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi merupakan penyebab masih dominannya pendapatan bunga kredit.

Posisi CAR perbankan pada akhir Semester II 2011 mencatat level terendah baru pada 16,05%. Level CAR perbankan tersebut masih relatif tinggi dibandingkan dengan modal minimum yaitu 8%. Meski level CAR perbankan masih cenderung tinggi namun tetap perlu dijaga dan dilakukan penguatan. Bank-bank penyalur kredit terbesar perlu melakukan mitigasi potensi pelemahan ketahanan bank terhadap risiko kredit dan potensi peningkatan risiko pasar di tengah kondisi pasar keuangan global yang masih bergejolak. (Statistik BI, 2011)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya selisih yang besar antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan yang dilihat dari nilai NIM (*Net Interest Margin*). Menurut analisis Biro Riset Infobank dalam Infobank News 2009, fenomena demikian terjadi karena pertama, premi risiko (*risk premium*) pinjaman yang cukup besar. Kedua, bank kurang efisien sehingga biaya mengelola dana yang dimilikinya tinggi, premi risiko dan biaya pengelolaan dibebankan pada nasabah. Pada tahun 2008 setelah terjadinya krisis global di

sektor finansial, Bank Indonesia telah memangkas *BI rate* sebagai tingkat bunga acuan perbankan. Industri perbankan Indonesia belum mau merespon kebijakan BI dengan segera. Industri perbankan masih mengandalkan bunga untuk memperoleh laba. NIM perbankan masih tinggi yaitu diatas 5% dan juga LDR masih dibawah 80%. Rendahnya LDR menunjukkan perbankan belum maksimal dalam menyalurkan dananya, sehingga dapat menghambat profitabilitas.

Struktur pasar perbankan Indonesia yang tidak kompetitif menyebabkan bank-bank umum nasional tidak akan terpacu untuk meningkatkan efisiensi. Inefisiensi di industri perbankan tercermin dari tingginya rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Menurut data yang tersaji BOPO rata-rata perbankan masih di atas 80 persen, padahal efisiensi perbankan merupakan sarana penting perbankan dalam memperoleh laba.

Sektor perbankan mempertahankan margin yang besar untuk memperoleh profit yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM) yang masih tinggi yaitu jauh di atas 5 persen. Dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 NIM terus mengalami peningkatan hingga 6,11%, padahal nilai NIM yang ideal berkisar antara 3-5 persen. Data diatas menunjukkan perbankan Indonesia berusaha mempertahankan tingginya *spread* suku bunga kredit dengan suku bunga simpanan sebagai strategi perilaku maksimisasi laba. Tingginya bunga yang diterapkan dalam penyaluran dana menyebabkan banyak pengusaha tidak mau mengajukan kredit sehingga sektor riil tidak dapat berjalan. Satu hal penting yang ikut mendukung lambatnya penurunan suku bunga di perbankan adalah adanya semacam oligopoli di tiga bank badan usaha milik negara (BUMN) besar.

Bank Mandiri, BNI, dan BRI menguasai lebih dari 30 persen total aset, total DPK dan total kredit perbankan. Adanya oligopoly ini tentu mempengaruhi perilaku ketiganya, yaitu untuk mendapatkan dan mempertahankan posisi dominan di industri perbankan.

Tabel 1.2

Daftar Peringkat Sepuluh Bank Umum Dengan Pangsa Aset, DPK dan Kredit Terbesar Tahun 2011

| Ranking | Nama Bank | Pangsa thd Total Aset(%) | Pangsa Thd Total DPK(%) | Nama Bank | Pangsa Thd Total Kredit(%) |
|---------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|
| 1 | PT Bank Mandiri (persero) Tbk | 13,50 | 13,65 | PT BRI (persero) Tbk | 12,90 |
| 2 | PT BRI (persero) Tbk | 12,49 | 13,36 | PT Bank Mandiri (persero) Tbk | 12,37 |
| 3 | PT BCA Tbk | 10,43 | 11,61 | PT BCA Tbk | 9,07 |
| 4 | PT BNI (persero) Tbk | 7,92 | 8,08 | PT BNI (persero) Tbk | 7,15 |
| 5 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 4,50 | 4,73 | PT Bank CIMB Niaga Tbk | 5,55 |
| 6 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 3,48 | 3,18 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 3,96 |
| 7 | PT Pan Indonesia Bank Tbk | 3,26 | 3,07 | PT Pan Indonesia Bank Tbk | 3,12 |
| 8 | PT Bank Permata Tbk | 2,78 | 2,98 | PT Bank Permata Tbk | 3,05 |
| 9 | PT BII Tbk | 2,50 | 2,53 | PT BTN (persero) Tbk | 2,89 |
| 10 | PT BTN (persero) Tbk | 2,44 | 2,23 | PT BII Tbk | 2,85 |
| | Total (%) | 63,30 | 65,43 | Total (%) | 62,92 |

Sumber : Statistik Bank Indonesia (Diolah)

Pada Tabel 1.2 terlihat sekali ketimpangan struktural perbankan di Indonesia dimana 10 bank menguasai lebih dari 63,3 persen dari total aset, 65,43

persen dari total DPK dan 62,92 persen dari total kredit perbankan secara keseluruhan di Indonesia. Dengan demikian, urat nadi perekonomian Indonesia ditentukan oleh kinerja 10 bank di atas yang cenderung didominasi oleh bank milik pemerintah. Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA dan BRI menguasai ketiga pangsa relevan di industri perbankan dengan total di atas 40 persen. Dari data terbaru yaitu tahun 2011, dapat diketahui nilai *Concentration Rate 4 (CR4)* untuk pangsa aset sebesar 0,44 untuk pangsa DPK sebesar 0,47 dan untuk pangsa kredit sebesar 0,41. Ketiga pangsa pasar relevan di industri perbankan ini dikategorikan sebagai pasar yang berstruktur oligopoli longgar yang menguasai pasar lebih dari 40 persen.

Fenomena gap yang terjadi yaitu struktur pasar perbankan yang cenderung oligopoli jelas mempengaruhi perilaku bank yang mempunyai posisi dominan tersebut untuk mempertahankan profit yang tinggi. Sehingga fungsi intermediasi bank tidak maksimal. Bank masih mengandalkan bunga dalam memperoleh laba. Tingginya bunga bank merupakan perilaku yang tidak efisien yang pada akhirnya mengakibatkan sektor riil tidak dapat menjalankan peranannya dalam perekonomian karena terhambat faktor pembiayaan. Maka perlu untuk dilakukan riset dengan mengkaji dan menganalisis struktur pasar yang akan berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan ini.

Sutardjo (2011) berpendapat bahwa pengetahuan tentang struktur pasar dan efisiensi merupakan hal yang penting bagi para pelaku ekonomi dan diperlukan dalam setiap perencanaan serta pengambilan keputusan bisnis. Dengan

mengetahui struktur pasar yang ada maka pihak bank dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan strateginya dalam memperoleh laba.

Penurunan tingkat konsentrasi di suatu pasar akan berdampak positif terhadap efisiensi pasar didasarkan atas pandangan dari pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP), di mana baik buruknya kinerja suatu pasar sangat tergantung pada bentuk struktur pasar yang terjadi (Lubis, 2012). Untuk menilai tingkat persaingan dalam industri perbankan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi struktur persaingannya dapat digunakan tiga pendekatan. Pertama *traditional hypothesis* yang menganggap konsentrasi pasar besar dapat menyebabkan biaya kolusi rendah. Kedua *differentiation hypothesis* menganggap perusahaan yang lebih efisien akan mendapatkan pangsa pasar yang besar dan mendapat profit lebih. Ketiga *efficiency hypothesis* menganggap pangsa pasar dan konsentrasi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan, perusahaan yang lebih efisien akan mendapatkan pangsa pasar lebih besar dan konsentrasi yang lebih.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011) tentang pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa rasio konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia. Sedangkan pangsa pasar individual bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan, sehingga temuan tersebut tidak mendukung hipotesis efisiensi. Tingginya profitabilitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh rasio konsentrasi. Struktur oligopoli tidak berdampak pada penggunaan *market power* dan perilaku harga.

Temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan Subanidja (2006) dan Naylah (2010) yang memperoleh kesimpulan bahwa struktur pasar di Indonesia adalah oligopoly dan pangsa pasar merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Struktur pasar perbankan di Indonesia kemungkinan akan menjadi monopoli di masa datang.

Mulyaningsih (2011) juga melakukan penelitian tentang kompetisi industri perbankan dan konsentrasi industri perbankan di Indonesia tahun 2001 – 2009. Diperoleh simpulan bahwa bank-bank di ketiga subsamples, besar, menengah dan kecil bekerja dalam pasar persaingan monopolistik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Sutardjo (2011) dan juga Athoillah (2010) tentang struktur pasar perbankan di Indonesia. Dalam penelitiannya itu keduanya menyimpulkan bahwa struktur pasar perbankan Indonesia memiliki ciri-ciri pasar persaingan monopolistik dan masih mengandalkan persaingan berbasis suku bunga. Penelitian itu lebih lanjut menyimpulkan bahwa struktur pasar perbankan Indonesia tidak mengalami perubahan struktur dalam periode 1999-2009.

Penelitian Amalia (2007) tentang perbandingan profitabilitas industri perbankan syariah dan konvensional menggunakan metode struktur kinerja dan perilaku menghasilkan bahwa industri perbankan islam lebih condong kepada struktur hipotesis efisiensi. Industri perbankan konvensional lebih condong kepada hipotesis diferensiasi. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Naylah (2010) bahwa industri perbankan Indonesia menolak hipotesis diferensiasi produk dan hipotesis efisiensi, sebaliknya mendukung hipotesis tradisional.

Sedangkan penelitian Talattov (2011) memperoleh kesimpulan bahwa baik hipotesis tradisional maupun hipotesis efisiensi dapat menjelaskan hubungan antara struktur pasar perbankan dengan profitabilitas perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirzaei (2011) dengan judul “*Does Market Structure Matter on Bank’s Profitability and Stability? Emerging versus Advanced Economies*” melakukan penelitian di negara berkembang dan negara maju. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pangsa pasar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank di negara berkembang, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank di negara maju. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Sutardjo (2011) dan Santoso (2011). Selain itu *market power* juga berinteraksi langsung dengan determinan lainnya seperti usia bank, status kepemilikan bank, substansial *market power*, dan regulasi yang terkait dengan lebih stabilnya sistem perbankan di negara berkembang. Konsentrasi pasar juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank negara berkembang. Pada negara berkembang juga ditemukan bahwa bank yang lebih kecil menghasilkan laba yang lebih tinggi, sedangkan bank berukuran besar menghasilkan laba yang lebih rendah.

Tabel 1.3
Matriks Kontradiksi Penelitian Terdahulu

| Nama | Hasil Penelitian |
|--|--|
| Athoillah (2010), Sutardjo (2011), Mulyaningsih (2011) | Struktur pasar perbankan di Indonesia adalah monopolistik. |
| Subanidja (2006), Naylah (2010), Santoso (2007) | Struktur pasar perbankan di Indonesia adalah monopolistik. |
| Amalia (2007) | Industri perbankan konvensional lebih condong kepada hipotesis diferensiasi. |
| Naylah (2010), Talattov (2011) industri perbankan condong kepada hipotesis tradisional | Industri perbankan di Indonesia condong kepada hipotesis tradisional. |
| Mirzaei (2011) | Pangsa pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di negara berkembang. |
| Sutardjo (2011) dan Santoso (2011) | Pangsa pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. |

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan adanya *fenomena gap* perbankan di Indonesia saat ini serta adanya *gap research* yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Pasar

Industri Perbankan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia Periode 2006-2011”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh Athoillah (2010), Sutardjo (2011), Mulyaningsih (2011) menyimpulkan bahwa struktur pasar perbankan di Indonesia merupakan struktur pasar monopolistik. Berbeda dengan penelitian tersebut Subanidja (2006), Naylah (2010), dan Santoso (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur pasar perbankan di Indonesia lebih dominan kepada oligopoly. Penelitian ini sesuai dengan adanya *fenomena gap* di Indonesia yang diduga memiliki struktur pasar perbankan oligopoly. *Gap research* lainnya adalah perbedaan hasil penelitian Santosa (2011) dan Subanidja (2006) yang menyimpulkan bahwa konsentrasi dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Mirzaei (2011) menyimpulkan bahwa di negara berkembang pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada penelitian Amalia (2007), Naylah (2010), dan Talattov (2011) antara hipotesis tradisional, hipotesis efisiensi, ataukah hipotesis diferensiasi yang dianut oleh perbankan konvensional di Indonesia.

Perubahan struktur pasar perbankan dapat mempengaruhi perilaku yang akan berimbas pada kinerja bank. Banyaknya bank besar yang mendominasi bisnis perbankan membuat penyebaran alat likuid dan DPK tidak rata. Selain itu fungsi perbankan sebagai intermediasi belum maksimal ditunjukkan dari LDR

yang selama tujuh tahun terakhir hanya menduduki posisi 60%-70%, padahal semakin tinggi LDR maka profitabilitas juga akan meningkat. CAR pada akhir tahun 2011 juga menempati level terendah. Inefisiensi di industri perbankan tercermin dari tingginya BOPO dan NIM. Lambatnya penurunan suku bunga di perbankan disebabkan adanya semacam oligopoli di tiga bank badan usaha milik negara (BUMN) besar yaitu BRI, BNI, dan Mandiri. Perilaku perbankan tiap tahunnya juga memiliki karakteristik sendiri karena adanya berbagai faktor internal dan eksternal. Pada tiap tahun pengamatan dapat kita lihat bagaimana perilaku dari perbankan konvensional di Indonesia dengan karakteristiknya yang berbeda.

Adanya *gap research* dan juga *fenomena gap* perbankan saat ini perlu adanya pengkajian ulang tentang struktur pasar perbankan di Indonesia untuk mengetahui bagaimana perubahan struktur yang terjadi dan juga pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas bank. Untuk itu diperoleh pertanyaan :

1. Bagaimana pengaruh pangsa pasar bank di Indonesia terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar perbankan terhadap profitabilitas bank konvensional?
3. Apakah hubungan struktur pasar industri perbankan dengan profitabilitas sesuai dengan hipotesis tradisional, hipotesis efisiensi atau hipotesis diferensiasi ?
4. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas bank konvensional?

5. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap profitabilitas bank konvensional?
6. Bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank konvensional?
7. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank konvensional?
8. Bagaimana pengaruh karakteristik tahun pengamatan terhadap profitabilitas bank konvensional?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pangsa pasar bank terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui struktur pasar perbankan di Indonesia tahun 2006-2011 dan pengaruh konsentrasi perbankan Indonesia terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah hipotesis tradisional, hipotesis efisiensi, atau hipotesis diferensiasi yang dapat menjelaskan hubungan struktur pasar terhadap profitabilitas bank konvensional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas bank konvensional.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Size* terhadap profitabilitas bank konvensional.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank konvensional.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank konvensional.
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tahun pengamatan terhadap profitabilitas bank konvensional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang struktur pasar Industri perbankan di Indonesia.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademik, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan berbagai kebijakan perbankan. Dengan kebijakan yang tepat maka kinerja bank juga akan membaik.

4. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam situasi struktur pasar tertentu agar tepat dalam pengambilan kebijakan.

5. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di dalam dunia perbankan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

1.4 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, berikut adalah sistematika dari penelitian :

BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian yang merupakan dasar peneliti melakukan penelitian., perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis dari peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian, serta definisi operasional dari masing-masing variabel. Lalu ada populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data yaitu berisi tentang

jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan juga interpretasi hasil. Pada interpretasi hasil penelitian ini menjawab dari pertanyaan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

BAB V Penutup

Pada penutup berisi simpulan dari peneliti, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank konvensional merupakan bank yang menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan kegiatannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan konvensional, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Fungsi bank umum lebih kompleks dalam dunia perekonomian. Umumnya bank merupakan intermediasi atau perantara antara orang yang kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana. Bank sebagai intermediasi keduanya dengan cara menghimpun dana dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Menurut Yuliani (2007) dana yang diperoleh dari modal asing maupun modal sendiri akan dikumpulkan dalam *pool of funds* yang kemudian disalurkan lagi ke berbagai bidang seperti investasi primer, investasi sekunder, *primary reserve* dan *secondary reserve*.

2.1.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan alat ukur bagi kinerja bank yang tepat. Profitabilitas mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan ini ditunjukkan melalui tingkat kesehatan bank (Nainggolan, 2009). Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha profitabilitasnya (Nusantara, 2009).

Profitabilitas merupakan tujuan dari setiap bank konvensional, karena profitabilitas merupakan ukuran bagi kinerja perbankan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh sebuah bank maka akan menunjukkan semakin baiknya kinerja bank tersebut. Sangat penting bagi sebuah bank untuk mempertahankan profitabilitasnya. Menurut Meythi dalam Nusantara (2009) jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien.

Variabel ROA mewakili profitabilitas perusahaan, karena ROA adalah variabel yang paling tepat dalam menggambarkan profitabilitas industri perbankan sebagaimana yang diungkapkan oleh Berger (Amalia, 2007). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bambang Riyanto dalam Nasution (2009) yang mengatakan bahwa ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Siamat (2005) menyatakan ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{\text{total (modal) asset}} \times 100\%$$

Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka semakin besar laba yang dihasilkan dan akan semakin baik pula kinerja dari bank tersebut.

2.1.3 Struktur Pasar

Pasar secara sempit diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi barang dan jasa, tetapi secara luas pasar yakni proses di mana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan (Alam, 2006). Dan struktur mendeskripsikan karakteristik dan komposisi dari pasar dan industri di dalam sebuah perekonomian. Struktur pasar sendiri penting karena menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat proses persaingan. Persaingan yang efektif akan membuat sistem pasar berjalan dengan baik. Struktur pasar menentukan perilaku perusahaan yang kemudian menentukan kinerja industri (Jaya, 1993).

Menurut Subanidja (2006) struktur pasar dijabarkan ke dalam sejumlah karakteristik industri yang secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial perusahaan. Struktur pasar adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan kinerja perusahaan dalam pasar, seperti jumlah perusahaan, skala produksi, dan jenis produksi, struktur pasar yang kompetitif adalah struktur pasar dimana perusahaan-perusahaan yang di dalamnya sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi harga dan jumlah barang di pasar. Persaingan pasar “dalam pengertian yang berguna” (ditunjukkan dengan harga yang lebih

rendah dan produk yang lebih baik) merupakan sesuatu yang pada pokoknya adalah wajar dalam usaha mencari kinerja yang baik di pasar (Jaya,1993).

Dalam teori ekonomi industri unsur-unsur struktur pasar meliputi konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk ke dalam pasar, struktur biaya, dan tingkat pengaturan pemerintah. Struktur pasar menentukan perilaku perusahaan yang kemudian menentukan kinerja industri. Kinerja memiliki banyak aspek, namun biasanya hanya dipusatkan pada tiga hal yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam distribusi. Menurut Sukirno (2008) terdapat empat jenis struktur pasar :

1. Pasar Persaingan Sempurna. Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya. Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual ataupun pembeli mempengaruhi keadaan di pasar. Lebih dari 50 pesaing yang mana tidak satupun yang memiliki pangsa pasar berarti.
2. Monopoli. Monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan saja dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat. Ciri-ciri pasar monopoli adalah hanya ada satu perusahaan, tidak mempunyai barang pengganti yang mirip, tidak ada kemungkinan untuk masuk ke dalam industri, dapat

mempengaruhi penentuan harga, promosi iklan kurang diperlukan. Suatu perusahaan memiliki 100% dari pangsa pasar.

3. Monopolistis. Pasar persaingan monopolistis pada dasarnya adalah pasar yang berada diantara dua jenis pasar yang ekstrem, yaitu persaingan sempurna dan monopoli. Pasar persaingan monopolistis dapat didefinisikan sebagai suatu pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak (*differentiated products*). Dalam persaingan ini terdapat taraf konsentrasi yang rendah, tetapi tiap perusahaan memiliki sedikit tingkat monopoli. Di sini pangsa pasar perusahaan tidak lebih dari 10% (Jaya, 1993). Ciri-ciri pasar monopolistis adalah terdapat banyak penjual, barangnya bersifat berbeda corak, perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan mempengaruhi harga, pesaing bebas masuk pasar, persaingan mempromosi penjualan sangat aktif, serta tidak adanya saling ketergantungan antar individu perusahaan.
4. Oligopoly. Pasar oligopoly yaitu pasar yang hanya terdiri dari beberapa produsen. Biasanya struktur dari industri oligopoly adalah terdapat beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar oligopoly, misalnya 70% sampai 80% dari seluruh produksi atau nilai penjualan dan disamping itu ada beberapa perusahaan kecil. Dalam oligopoly terdapat suatu anggapan dasar yaitu para oligopolis selalu mempunyai dorongan-dorongan yang penuh konflik, baik dalam kerjasama maupun bersaing. Selain itu perusahaan yang menguasai pangsa pasar sangat saling mempengaruhi satu sama lain, karena keputusan dan tindakan oleh salah satu daripadanya sangat mempengaruhi

perusahaan lainnya. Sifat saling mempengaruhi (*mutual independent*) merupakan sifat yang khusus dari perusahaan dalam pasar oligopoly yang tidak ada dalam pasar lainnya. Dalam oligopoly ketat merupakan penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki pangsa pasar 60-100%, kesepakatan diantara mereka untuk menetapkan harga relatif mudah. Sedangkan dalam oligopoly longgar merupakan penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki 40% atau kurang dari pangsa pasar.

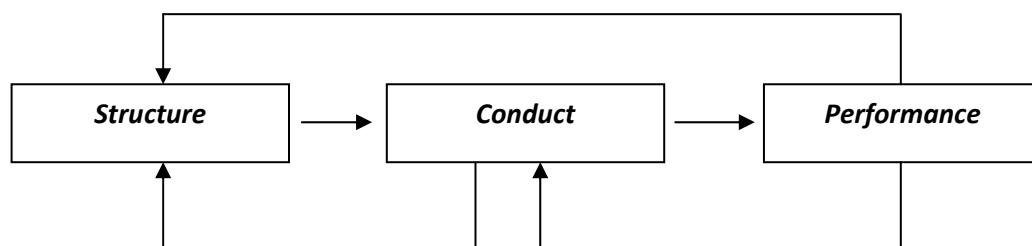
Struktur pasar industri merupakan variabel yang penting untuk mempelajari ekonomi industri karena struktur pasar industri akan mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan yang ada dalam industri (Naylah, 2010). Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa struktur pasar mempengaruhi perilaku industri yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari industri tersebut. Struktur pasar dijabarkan ke dalam sejumlah karakteristik industri yang secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial perusahaan, yang kemudian menentukan tingkat persaingan perusahaan di dalam industri. (Subanidja, 2006)

Variabel penting dalam struktur pasar pada industri perbankan menurut Jaya (1993) adalah konsentrasi, pangsa pasar, dan rintangan masuk bagi perusahaan baru. Ini juga didukung oleh Mirzaei (2011) yang menyatakan bahwa ukuran pertama bagi struktur pasar adalah pangsa pasar dan yang kedua adalah rasio konsentrasi pasar yang memberikan perkiraan sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi terbesar dalam kegiatan industri.

Pendekatan SCP (*Structure-Conduct-Performance*) merupakan salah satu cara untuk mengukur perkiraan atau untuk menjaga perkembangan dari struktur

pasar seperti kebiasaan promosi dan kinerja yang dapat merusak ketertarikan publik. Dalam SCP memperlihatkan bahwa kinerja ditentukan oleh tingkah laku perusahaan, yang ditentukan oleh karakteristik struktural dari pasar. Hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja diturunkan ke dalam model persaingan sempurna, monopoli, monopolistik, dan oligopoly. Hubungan antara *structure-conduct-performance* yang lebih kompleks dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2.1 Hubungan Structure-Conduct-Performance



Sumber : Ferguson (1994)

Secara singkat dapat dijelaskan dengan contoh, merger secara langsung mempengaruhi jumlah dan ukuran distribusi perusahaan di pasar, inovasi dan iklan mungkin meningkatkan hambatan masuk, harga yang terlalu tinggi dapat membuat kompetitor keluar dari pasar. Jika struktur pasar memberi dorongan perilaku yang menaikkan harga dan menaikkan profit, kemudian ini dapat menarik pesaing, akan mengakibatkan perubahan struktur pasar (Ferguson, 1994).

Untuk menilai tingkat persaingan dalam industri perbankan dan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi struktur persaingannya, dapat digunakan tiga pendekatan yaitu (Naylah, 2010) :

1. *Traditional hypothesis* yang menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (*market power*). Konsentrasi pasar yang

semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba yang normal.

2. *Differentiation hypothesis* yang menganggap bahwa pangsa pasar merupakan hasil dari diferensiasi produk. Perusahaan yang melakukan diferensiasi produk dapat meningkatkan pangsa pasarnya dan kemudian perusahaan dapat menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi yang berarti akan mendapatkan profit yang tinggi juga.
3. *Efficient structure hypothesis* yang menganggap bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar tetapi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan. Konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi. Perusahaan yang lebih efisien akan bisa mendapatkan pangsa pasar yang besar, sehingga industri tersebut juga akan cenderung lebih terkonsentrasi.

2.1.3.1 Pangsa Pasar

Setiap perbankan memiliki pangsa pasarnya sendiri, besarnya pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu bank adalah 0 sampai dengan 100 dari total keseluruhan pasar. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya serta mendapatkan kinerja yang baik. Menurut Jaya (1993) dalam bukunya mengatakan adanya hubungan antara pangsa pasar perusahaan dengan tingkat keuntungannya dan dirumuskan :

Rate of Capital, $\pi = a + bM$

Dimana π adalah *rate of return* perusahaan atas modal yang ditanamkannya, M adalah pangsa pasar dan a adalah biaya modal bagi perusahaan.

Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar besar atau kecil, dan keuntungan ini mencerminkan keuntungan pasar (karena perusahaan menggarap permintaan pasar) atau efisiensi yang lebih baik (karena mencapai skala ekonomi) (Jaya, 1993). Kedua faktor tersebut berdiri sendiri-sendiri. Pangsa pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Pangsa pasar yang besar biasanya menandakan kekuasaan pasar yang besar, sebaliknya pangsa pasar yang kecil maka perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.

Pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah bank relatif terhadap dana pihak ketiga dalam industri bank konvensional (Amalia, 2007). Pangsa pasar menunjukkan seberapa kekuatan pasar bank. Semakin besar pangsa pasar yang dimilikinya maka kekuatan pasarnya semakin besar dan itu menandakan dia mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Apabila pangsa pasar suatu bank kecil maka kekuatan pasarnya juga kecil yang berarti perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderat yaitu perkalian antara *market share* dan konsentrasi pasar. Variabel MSCR (*Market Share Concentration Rate*) ini digunakan untuk membuktikan lebih lanjut adanya kolusi yang terjadi dalam industri perbankan konvensional di Indonesia.

2.1.3.2 Konsentrasi Pasar

Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli. Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoly karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. (Naylah, 2010)

Konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan 'oligopolis' dimana mereka menyadari adanya saling ketergantungan. Kelompok perusahaan terdiri dari 2 sampai 8 perusahaan. Kombinasi pangsa pasar mereka membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar (Jaya, 1993).

Antara tingkat konsentrasi dengan penghasilan terdapat tingkat korelasi yang rendah. *Return* rata-rata industri yang terkonsentrasi adalah lebih tinggi daripada penghasilan industri yang kurang terkonsentrasi. Hubungan antara konsentrasi terhadap keuntungan mungkin akan terjadi. Rasio konsentrasi tertentu dapat menggambarkan suatu ragam struktur internal dan derajat ketergantungan. Secara kausal konsentrasi menjadi penting karena merupakan elemen penting struktur pasar. Konsentrasi dapat menghasilkan suatu bentuk industri yang secara rasio dapat diterima.

Kerjasama perusahaan sangat berkaitan erat dengan konsentrasi. Konsentrasi pasar yang tinggi akan melahirkan banyak kolusi, karena adanya dua alasan utama. Pertama, kolusi lebih mudah dilakukan apabila hanya sedikit perusahaan yang mengawasi bagian terbesar pasar, perilaku harga perusahaan di

sekitarnya itu hanya sedikit mempengaruhi pangsa pasar perusahaan terkemuka. Kedua, pemotongan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan secara sepihak akan lebih mudah ditemukan dan dikenai sangsi (Jaya, 1993).

Daya tarik konsentrasi pasar dapat dengan mudah dipahami. Diferensiasi pada jumlah dan ukuran perusahaan adalah faktor kunci untuk membedakan teori model dari pasar persaingan sempurna, monopoli, monopolistik dan oligopoly. Konsentrasi pasar dengan mudah diestimasi sejak publikasi data pada jumlah dan ukuran distribusi dari perusahaan tersedia. Untuk variabel struktur lainnya yang informasinya jarang didapat dan seleksi proksi dapat dihitung mungkin membutuhkan kepastian yang subjektif.

Konsentrasi adalah CR3 (*Concentration Rate 3*) yang dihitung dengan menjumlahkan pangsa pasar tiga bank terbesar dalam industri perbankan konvensional (Amalia, 2007). Konsentrasi sangat erat hubungannya dengan pangsa pasar. Menurut Maal Naylah (2010) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi dalam suatu industri, diantaranya adalah M-rasio konsentrasi, koefisien variasi, *Indeks Herfindahl-Hirschman* (HHI), dan *Panzar Rosse-H Statistic* atau PR-H statistik. Tujuan dari indeks struktur pasar adalah untuk mengetahui cirri-ciri struktur pasar dalam satu variabel.

HHI (*Hirschman-Herfindahl Index*) mengasumsikan bahwa nilai 10.000 mempunyai arti jika hanya ada satu bank di sektor perbankan (berarti strukturnya monopoli) dan jika nilainya mendekati 0 berarti pada industri perbankan yang diamati terdapat sejumlah besar bank yang ukurannya relatif sama (Naylah, 2010).

Pada struktur pasar persaingan sempurna menunjukkan nilai HHI kurang dari 100. Pada pasar monopolistik nilai HHI adalah antara 101 sampai dengan 999. Pada struktur pasar oligopoly nilai HHI diatas 1.000, dan pada struktur pasar monopoly nilai HHI adalah 10.000. HHI merupakan penjumlahan kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam suatu industri. HHI dapat dirumuskan :

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Dimana S_i^2 = kuadrat dari pangsa pasar dari tahun i perusahaan, diukur dengan output perusahaan dibagi dengan total output

n = jumlah perusahaan di pasar

Rasio konsentrasi merupakan jumlah kumulatif bagian pangsa pasar dari M (n atau jumlah) perusahaan terbesar dalam industri dengan besaran nilai untuk M adalah 4, 8, dan 20. Rasio konsentrasi ini memerlukan data mengenai ukuran pasar secara keseluruhan dan ukuran-ukuran perusahaan yang memimpin. Variabel yang dapat dipakai untuk ukuran rasio konsentrasi adalah variabel aset, variabel dana pihak ketiga, dan variabel kredit. Ketiganya merupakan pangsa pasar relevan dalam industri perbankan. Nilai rasionya adalah antara 0 (mengarah kepada bentuk pasar persaingan sempurna) sampai 1 (mengarah kepada bentuk pasar monopoli). Rasio konsentrasi ini dapat dirumuskan :

$$CR_m = \sum_{i=1}^m S_i$$

Dimana CR_m = rasio konsentrasi perusahaan m

S_i = persentase pangsa pasar dari perusahaan pada tahun i

Dalam penelitian ini menggunakan konsentrasi relatif . Konsentrasi relatif ini merupakan hasil bagi antara pangsa pasar tiap bank konvensional terhadap

rasio konsentrasi 4 bank dalam industri perbankan pada tahun n. Konsentrasi relatif dihitung dengan cara :

$$\text{CR Relatif} = \frac{MS_i}{CR_{4n}}$$

Dimana : CR = konsentrasi relatif tiap bank

MS_i = *market share* bank i

CR_4 = *Concentration Rate* industri tahun n

2.1.4 Karakteristik Bank

Ariyanto dalam Athoillah (2010), menyatakan bahwa industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat berbeda dengan industri lainnya. Regulasi dan undang-undang yang jelas diperlukan untuk dapat mengatur perbankan agar berjalan sesuai dengan sasaran utamanya yaitu menuju perbankan yang sehat.

2.1.4.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003). Semakin besar CAR akan semakin baik posisi modal bank.

Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8% (Ika, 2011). Menurut Muljono dalam Nusantara (2009) sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007

dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi. Secara umum CAR dapat dirumuskan (Dendawijaya, 2003):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan semakin sehatnya bank. Semakin tinggi CAR berarti bank memiliki cukup modal untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dan juga dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2.1.4.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Goddard et al dalam Mirzaei et al (2011) “*a bank size can affect the profit positively through several channels due to the facts that banks with higher assets benefit from economies of scale and also larger banks may benefit from their market powers generating abnormal profits.*” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Bank yang mempunyai aset banyak dapat menyalurkan dana lebih banyak dan juga kekuatan pasar yang kuat dari bank dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Stiawan, 2009). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total asset yang dimiliki perusahaan (Mulyaningsih, 2011).

Perusahaan yang memiliki asset yang besar memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih, karena dapat menyalurkan dana yang lebih pula kepada masyarakat. Penelitian Minh (2002) yang menyimpulkan faktor *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan *size* terhadap pertumbuhan profitabilitas hanya sebatas beberapa aspek. (Stiawan, 2010). Athanasoglou (2006) menyatakan variabel ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol untuk biaya, produk, dan berbagai risiko berdasarkan ukuran perusahaan itu sendiri.

2.1.4.3 BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003). Semakin besar rasio BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank. Rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperolehnya. (Nainggolan, 2009)

BOPO merupakan rasio rentabilitas perusahaan. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4.4 *Loan to deposit ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Dendawijaya (2003) *Loan to deposit ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank menyalurkan seluruh dananya maka bank tidak memiliki persediaan dana apabila ada nasabah yang ingin mengambil uangnya. Jika dana yang disalurkan terlalu sedikit maka kemungkinan profitabilitas bank akan menurun.

Rasio ini menggunakan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman, sehingga dapat pula dijadikan untuk mengukur pertumbuhan kredit. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba bank juga akan mengalami peningkatan. (Nainggolan, 2009)

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Nusantara, 2009). Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika LDR nya masih dibawah 110% (Stiawan, 2009).LDR dapat dirumuskan (Nainggolan, 2009):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100 \%$$

Semakin besar rasio LDR maka menunjukkan bahwa likuiditas perbankan tersebut rendah. Tetapi apabila rasio ini terlalu rendah maka dana yang tersedia terlalu banyak dan akan mengakibatkan dana menganggur dan akan mempengaruhi profitabilitas bank.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mirzaei (2011) meneliti tentang pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas dan stabilitas bank antara negara berkembang dengan negara maju. Studi dilakukan di negara-negara Eropa, yang menyimpulkan bahwa struktur pasar tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank di negara berkembang tetapi sebaliknya di negara maju. Konsentrasi pasar juga memiliki efek negatif terhadap profitabilitas bank di negara berkembang, spread bunga yang lebih tinggi meningkatkan profitabilitas dan stabilitas di kedua negara.

Ika (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* Terhadap Tingkat

Profitabilitas Perbankan yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR, KAP, NPL, NIM, LDR dan *Sensitivity to Market Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Subanidja (2006) melakukan penelitian tentang struktur pasar, karakteristik dan kinerja bank umum di Indonesia. Menggunakan variabel IH, pangsa pasar, DPK, ROAA, ROAE dan alat analisisnya regresi. Menunjukkan bahwa struktur pasar di Indonesia adalah oligopoly dan kemungkinan akan menjadi monopoli suatu saat nanti. Temuan lainnya adalah pangsa pasar sangat kuat pengaruhnya terhadap kinerja bank di Indonesia. Selain itu variabel HHI memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. *Market Share*, ROAA, ROAE dan Aset memiliki hubungan positif terhadap ROA.

Amalia (2007) melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bank Islam lebih condong kepada hipotesis efisiensi, dan bank konvensional condong kepada hipotesis diferensiasi. Selain itu industri perbankan syariah memperoleh pangsa pasar dan konsentrasi yang akan berdampak positif pada kesejahteraan secara keseluruhan. Pada bank konvensional adanya merger akan meningkatkan pangsa pasar bank sehingga dapat melakukan diferensiasi produk. *Growth* DPK dan BOPO memiliki hubungan positif signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan Aset dan LDR memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Stiawan (2009) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, menggunakan variabel makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan GDP, pangsa pasar dengan pangsa pembiayaan dan karakteristik bank diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO, *SIZE* terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Memperoleh kesimpulan bahwa variabel makroekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sudana (2010) dengan penelitiannya yang berjudul Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assets* Bank Umum di Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa CAR, LDR, dan *Size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada pangsa pasar DPK memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel owner memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap ROA.

Nusantara (2009) dalam penelitiannya tentang profitabilitas bank umum go publik dan bank umum non go publik yang menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menyimpulkan bahwa NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik, sedangkan pada bank non go publik hanya LDR yang berpengaruh signifikan. Pada bank go publik dan bank

non go publik NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif.

Naylah (2010) dengan penelitiannya berjudul Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri perbankan Indonesia. Studi empiris ini menemukan bahwa konsentrasi pasar mempengaruhi profitabilitas pada industri perbankan Indonesia, yang artinya bahwa industri perbankan Indonesia mendukung hipotesis tradisional. Dan struktur pasar perbankan di Indonesia adalah oligopoly. Selain itu variabel kontrol lainnya yaitu CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR dan Aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Growth DPK secara individu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Mulyaningsih (2011) juga melakukan penelitian tentang persaingan kompetitif perbankan di Indonesia pada tahun 2001-2009 dengan menggunakan *Rosse-Panzar Test*. Dari penelitian itu menyimpulkan bahwa kompetisi yang sangat ketat terjadi pada bank ukuran sedang, dan juga struktur pasar perbankan di Indonesia merupakan monopolistik.

Srairi (2009) melakukan penelitian dengan judul "*Factors Influencing the profitability of Conventional and Islamic Commercial Banks in GCC Countries.*" Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas dari kedua bank dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Rasio likuiditas dan risiko keuangan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank Islam, begitu juga dengan faktor makroekonomi.

Sedangkan pada bank konvensional, konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kinerja bank.

Talattov (2011) melakukan penelitian tentang analisis struktur perilaku dan kinerja perbankan di Indonesia pada periode 2003-2008. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa baik hipotesis efisiensi maupun hipotesis tradisional dapat menjelaskan tentang kondisi perbankan di Indonesia, selain itu juga menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh struktur perusahaan yaitu Rasio dari aset dan dipengaruhi efisiensi dari pangsa pasar. NIM, Aset, *Market Share* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh positif, LDR, NPL dan *owner* variabel berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sama seperti penelitian Sastroswito (2011) bahwa perbankan di Indonesia memiliki efisiensi yang tinggi.

Yuliani (2007) juga melakukan penelitian dengan judul Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh kesimpulan bahwa BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CAR Berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan LDR dan Pangsa Pasar DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul | Variabel yang Digunakan | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|----------------------------------|---|
| 1. | Ali Mirzaei, Guy Liu, Tomoe Moore (2011) | <i>Does Market Structure Matter on Bank's Profitability and Stability? Emerging Versus Advanced Economies.</i> | ROAA, ROAE, Market Share (MS), Concentration Ratio (CR), GDP, Stock Market Turn Over Ratio, Bank Age, Interest Rate Spread, Ownership Status Regulation on Deposits Insurance. | <i>Generalized Least Square</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>market power</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank negara maju • bank yang lebih terkonsentrasi di negara maju berpengaruh terhadap kinerja • struktur tradisional SCP (<i>Structure-Conduct-Performance</i>) dan RMP (<i>Relative Market Power</i>) berlaku pada bank di kedua negara • <i>interest rate spread</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank • <i>bank age, bank ownership status</i> dan <i>regulations</i> pengaruhnya tergantung kepada <i>market power</i>. |
| 2. | Valentina Erista Ika D (2011) | Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, | ROA, CAR, KAP, NPL, NIM, BOPO, LDR, | Analisis Regresi Linear Berganda | • BOPO berpengaruh negatif signifikan |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|
| | | LDR, dan <i>Sensitivity to Market Risk</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008) | <i>Sensitivity to Market Risk</i> | | terhadap ROA <ul style="list-style-type: none"> • CAR, KAP, NIM, LDR, <i>Sensitivity to Market Risk</i> berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. |
| 3. | Steph Subanidja (2006) | Struktur Pasar, Karakteristik dan Kinerja Bank Umum di Indonesia | ROA, Indeks Herfindahl (IH), Pangsa Pasar, DPK, ROAA, ROAE | Analisis Regresi | <ul style="list-style-type: none"> • struktur pasar perbankan di Indonesia oligopoli • HI negatif signifikan terhadap ROA • Pangsa pasar, ROAA, ROAE, Aset berpengaruh positif terhadap ROA |
| 4. | Fitri Amalia dan Mustafa Edwin Nasution (2007) | Perbandingan profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku | ROA, Pangsa Pasar, Konsentrasi Pasar, <i>Growth</i> DPK, BOPO, LDR, Aset. | Model Smirlock dengan <i>fixed effect method</i> | <ul style="list-style-type: none"> • bank Islam condong kepada hipotesis efisiensi dan bank konvensional condong kepada hipotesis diferensiasi • pangsa pasar dan konsentrasi pada bank syariah berdampak |

| | | | | | |
|----|--|---|---|------------------|---|
| | | | | | <p>positif terhadap profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth</i> DPK dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas • Aset dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas |
| 5. | Adi Stiawan (2009) | Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank Syariah Periode 2005-2008) | ROA, Inflasi, GDP, Pangsa Pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO, <i>Size</i> | Regresi Berganda | <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA • FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA • NPF, BOPO, <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA |
| 6. | I Made Sudana dan Chorry Sulistyowati (2010) | Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga dan Return on Assets Bank Umum di Indonesia | ROA, Pangsa DPK, CAR, LDR, <i>Size</i> , <i>Owner</i> | Regresi | <ul style="list-style-type: none"> • CAR, LDR, <i>Size</i>, <i>owner</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA • pangsa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA |
| 7. | Ahmad Buyung Nusantara | Analisis Pengaruh NPL, CAR, | ROA, NPL, CAR, BOPO, LDR | Regresi berganda | <ul style="list-style-type: none"> • pada bank go publik NPL |

| | | | | | |
|----|--------------------|--|---|----------------------------|--|
| | (2009) | LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum non Go publik di Indonesia Periode 2005-2007) | | | dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA <ul style="list-style-type: none"> • pada bank non go publik NPL dan BOPO berpengaruh negatif, CAR dan LDR berpengaruh positif. Hanya variabel LDR yang signifikan |
| 8. | Maal Naylah (2010) | Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia | ROA, CR4, Market Share (MS), MSCR, LDR, ASET, CAR, Growth DPK | <i>Fixed effect method</i> | <ul style="list-style-type: none"> • struktur pasar perbankan di Indonesia adalah oligopoly • MSCR, aset, G-DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA • CAR, CR4 berpengaruh positif signifikan terhadap ROA • MS dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA • perbankan menganut hipotesis tradisional |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|----------------------------|--|
| 9. | Tri Mulyaningih dan Anne Daly (2011) | Competitive Conditions in Banking Industry : An Empirical Analysis of The Consolidation , Competition, and Concentration in Indonesian Banking Industry Between 2001 and 2009 | ROA, TIR (pendapatan), AFR (tk. pendanaan), HALE (tk. Upah), PCE (tk. Modal), OI (Pendapatan lain), EQ(risiko modal), LO (risiko pinjaman), BDEP (deposit mix), DDC (deposit mix) | <i>Fixed effect method</i> | <ul style="list-style-type: none"> • struktur pasar perbankan di Indonesia monopolistik • tingkat konsentrasi di perbankan di Indonesia tinggi • AFR, TIR, HALE, PCE, LO , dan EQ berpengaruh positif terhadap ROA • OI, BDEP, dan DDC berpengaruh negatif terhadap ROA |
| 10. | Abra Puspa Ghani Talattov dan FX Sugiyanto (2011) | Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2003-2008 (<i>Structure-Conduct-Performance Approach VS Relative Efficiency Approach</i>) | ROA, Rasio Aset, <i>Concentration</i> , <i>Market Share (MS)</i> , NIM, CAR, LDR, NPL, <i>Owner</i> . | <i>Fixed effect method</i> | <ul style="list-style-type: none"> • hipotesis efisiensi maupun hipotesis tradisional dapat menjelaskan industri perbankan di Indonesia • Rasio Aset, MS, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA • CAR dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA • <i>concentration</i> dan <i>owner</i> berpengaruh negatif tidak signifikan |

| | | | | | |
|-----|----------------|---|---------------------------------------|------------------|--|
| | | | | | terhadap ROA |
| 11. | Yuliani (2007) | Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta | ROA, BOPO, CAR, LDR, Pangsa Pasar DPK | Regresi berganda | <ul style="list-style-type: none"> • BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas • CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • LDR dan Pangsa Pasar DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas |

Sumber : Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Kesesuaian Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

| Penelitian Sekarang | Kesamaan Dengan Penelitian Terdahulu | Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu |
|---|---|---|
| - menggunakan metode <i>fixed effect method</i> | - sama dengan penelitian dari Amalia (2007), Naylah (2010), Mulyaningsih (2011), Talattov (2011) | - periode penelitian lebih panjang yaitu 6 tahun - menggunakan variabel dummy tahun pengamatan |
| - menggunakan variabel pangsa pasar dan konsentrasi pasar sebagai proksi struktur pasar | - sama dengan penelitian Mirzaei (2011), Subanidja (2006), Amalia (2007), Stiawan (2009), Sudana (2010), Naylah (2010), Talattov (2011), Yuliani (2007) | - menggunakan pangsa pasar DPK - menggunakan konsentrasi pasar CR4 Kredit dan juga HHI |
| - menggunakan sampel bank konvensional di Indonesia | - sama dengan penelitian Mirzaei (2011), Ika (2011), Subanidja | - sampel penelitian merupakan 20 bank konvensional dengan |

| | | |
|--|---|--|
| | (2006), Amalia (2007), Sudana (2010), Nusantara (2009), Naylah (2010), Mulyaningsih (2011), Talattov (2011) | pangsa pasar terbesar yang menguasai industri perbankan di Indonesia |
| - karakteristik bank diproksi dengan variabel LDR, <i>Size</i> , BOPO, dan CAR | - sama dengan penelitian Mirzaei (2011), Ika (2011), Amalia (2007), Stiawan (2009), Sudana (2010), Nusantara (2009), Naylah (2010), Talattov (2011), Yuliani (2007) | |

Sumber : Penelitian Terdahulu (Diolah)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional

Dalam teori ekonomi industri unsur-unsur struktur pasar meliputi konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk ke dalam pasar, struktur biaya, dan tingkat pengaturan pemerintah. Menurut Sukirno (2008) terdapat empat jenis struktur pasar yaitu pasar persaingan sempurna, monopoli, monopolistik, dan juga oligopoly. Dalam pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual dan pembeli, sedangkan dalam pasar monopoli hanya terdapat satu penjual. Pasar monopolistik memiliki beberapa penjual yang menjual barang berbeda corak, sedangkan pasar oligopoly terdiri dari beberapa produsen yang menguasai sebagian besar pasar.

Hubungan antara struktur pasar dengan kinerja dapat dijelaskan oleh SCP (*Structure-Conduct-Performance*). Dimana struktur pasar perbankan dapat mempengaruhi tingkah laku dari perbankan yang nantinya akan berakibat pada

kinerja perbankan itu sendiri. Sangat penting bagi perbankan untuk mengetahui struktur pasar perbankan untuk mengambil tindakan dalam memperoleh laba.

Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan kekuatan pasar (karena perusahaan menggarap permintaan pasar) atau efisiensi yang lebih baik (karena mencapai skala ekonomi) (Naylah, 2010). Semakin besar pangsa pasar yang dimiliki maka kesempatan untuk memperoleh laba juga semakin besar. Penelitian Stiawan (2009), Yuliani (2007), dan Subanidja (2006) menunjukkan bahwa pangsa pasar mempunyai hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pangsa pasar mempengaruhi kekuatan pasar yang dimiliki bank, semakin besar pangsa pasarnya maka bank semakin kuat bertahan dalam persaingan dan akan meningkatkan profitabilitasnya.

Tingkat konsentrasi yang tinggi dalam suatu industri mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri akan menjadi rendah, yang juga menunjukkan adanya kekuatan untuk mempengaruhi penentuan harga di pasar (Jaya, 1993). Konsentrasi pasar yang semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang normal. Struktur pasar perbankan oligopoly membuat tingkat konsentrasi perbankan tinggi. Selain itu perbankan yang menguasai pangsa pasar sangat mempengaruhi satu sama lain, karena keputusan dan tindakan oleh salah satu daripadanya mempengaruhi perusahaan lainnya. Penelitian yang dilakukan Naylah (2010) dan Athanasoglou (2006) menunjukkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas industri perbankan di

Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subanidja (2006), Santoso (2011), dan juga Naylah (2010) menunjukkan struktur pasar perbankan di Indonesia adalah oligopoly.

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur pasar yang diukur dengan pangsa pasar dan konsentrasi pasar perbankan mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Pangsa pasar perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.

H2 = Konsentrasi pasar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.

2.3.2 Hubungan Antara Struktur Pasar Perbankan Dengan Profitabilitas Bank

Berdasarkan Hipotesis Efisiensi, Hipotesis Tradisional, dan Hipotesis Diferensiasi.

Dalam *Structure-Conduct-Performance* (SCP) terdapat tiga hipotesis yang dapat menjelaskan hubungan antara struktur pasar dengan profitabilitas. Ketiga hipotesis tersebut adalah hipotesis tradisional, hipotesis efisiensi dan hipotesis diferensiasi.

Hipotesis tradisional menekankan pada konsentrasi pasar yang merupakan proksi dari kekuatan pasar. Hipotesis ini menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (*market power*) dimana konsentrasi pasar yang semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah, sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba yang normal

(Talattov, 2011). Dalam hipotesis tradisional hubungan antara konsentrasi pasar dan MSCR (*Market Share Concentration Rate*) terhadap profitabilitas adalah positif.

Hipotesis diferensiasi menganggap pangsa pasar merupakan hasil dari diferensiasi produk dimana perusahaan yang melakukan diferensiasi produk dapat meningkatkan pangsa pasarnya dan kemudian perusahaan dapat menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi yang berarti akan mendapatkan profit yang tinggi juga (Naylah, 2010). Dalam hipotesis diferensiasi hubungan pangsa pasar terhadap profitabilitas adalah positif apabila konsentrasi pasar = 0.

Hipotesis efisiensi menganggap bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar tetapi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan, sehingga konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi (Naylah, 2010). Hipotesis ini menganggap pangsa pasar dan konsentrasi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan dimana perusahaan yang lebih efisien akan mendapatkan pangsa pasar lebih besar dan konsentrasi yang lebih. Dari ketiga hipotesis tersebut salah satu yang mungkin dapat menjelaskan hubungan struktur pasar perbankan di Indonesia dengan profitabilitas bank konvensional cenderung kepada hipotesis tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Naylah (2010) dan Talattov (2011) memberikan kesimpulan bahwa hipotesis tradisional dapat menjelaskan hubungan antara struktur pasar perbankan dengan profitabilitas bank.

H3 = konsentrasi pasar dan MSCR (*Market Share Concentration Rate*) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

2.3.3 Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Stiawan, 2009). Semakin baik atau semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka kesehatan bank ini juga baik, sehingga bank dapat mengembangkan usahanya untuk mendapat profit. Stiawan (2009), Wahyuni (2012), Athanasoglou (2005), Yuliani (2007) dalam penelitiannya menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Dari pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional.

H4 = CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini adalah ukuran bank yang diprosikan dengan aset yang dimiliki oleh bank. Dengan banyak aset yang dimiliki maka pangsa pasar yang dimiliki oleh suatu bank juga tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mirzaei (2011), Subanidja (2006), Sudana (2010) *size* bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena bank yang mempunyai aset banyak dapat menyalurkan dana lebih banyak dan juga kekuatan pasar yang kuat dari bank tersebut juga mendukung profitabilitas bank. Dapat

diperoleh kesimpulan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H5 = *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah bank dalam mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh sebuah bank. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank. Tidak efisiennya suatu bank menyebabkan profitabilitas bank juga semakin rendah. Menurut penelitian Ika (2011), Stiawan (2009), Nainggolan (2009), Yuliani (2007), Nusantara (2009), Wahyuni (2012), Athanasoglou (2006), dan Nursatyani (2011) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H6 = BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi debiturnya dari modal yang dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi LDR maka profitabilitas bank akan semakin baik karena dengan banyaknya kredit yang disalurkan dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi disisi lain likuiditas bank semakin buruk. Apabila LDR semakin rendah maka dana yang tersedia terlalu banyak dan akan mengakibatkan dana menganggur dan akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi LDR maka keuntungan perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bahwa manajemen bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka LDR berpengaruh positif terhadap laba. Penelitian

Yuliani (2007), Sudana (2010), Nusantara (2009), Srairi (2009) Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

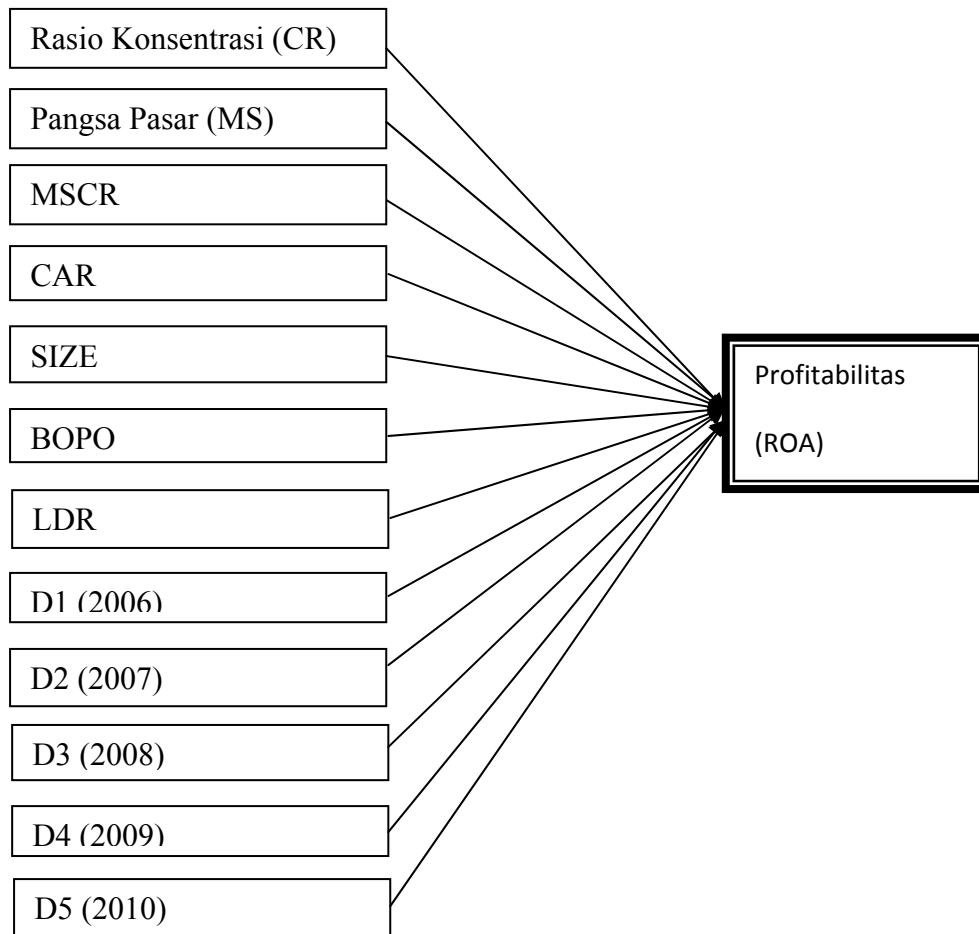
H7 = LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

2.3.4 Pengaruh Tahun Pengamatan Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional

Dalam analisis regresi variabel dependen atau regressor sering dipengaruhi tidak hanya oleh variabel skala rasio tetapi juga dipengaruhi oleh variabel yang bersifat kualitatif seperti pengaruh waktu. Salah satu cara memasukkan individualitas setiap tahun pengamatan adalah membuat intersep bervariasi untuk setiap tahun pengamatan (Ghozali, 2006). Variabel dummy digunakan untuk memasukkan pengaruh waktu (*time*) dengan asumsi bahwa fungsi profitabilitas bergeser sepanjang waktu karena faktor seperti perubahan teknologi, perubahan dalam peraturan pemerintah, kebijakan pajak, dan pengaruh eksternal (Ghozali, 2006). Dalam tiap tahun pengamatan perilaku perbankan memiliki karakteristik tersendiri karena adanya pengaruh eksternal dan internal perbankan. Oleh karena dalam penelitian ini memiliki periode penelitian selama 6 tahun yaitu 2006 sampai 2011, maka dibuat 5 dummy dan dummy tahun 2011 sebagai pembanding atau kategori referen atau *excluded dummy*. Adanya perubahan kebijakan pemerintah dan juga berbagai risiko perbankan membuat kinerja perbankan tidak stabil tiap tahunnya. Inefisiensi pada perbankan konvensional menyebabkan biaya operasional yang tinggi tiap tahun, hal itu dapat menghambat profitabilitas bank konvensional.

H8 = Tahun pengamatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Pengembangan penelitian dari Stiawan (2009), Nusantara (2009), Talattov (2011), Naylah (2010), Mirzaei et al (2011), Subanidja (2006), Sutardjo (2011), Athoillah (2010), Amalia (2007)

2.5 Hipotesis

H1 = Pangsa pasar perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.

H2 = Konsentrasi pasar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia.

H3 = konsentrasi pasar dan MSCR (*Market Share Concentration Rate*) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H4 = CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H5 = *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H6 = BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H7 = LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional.

H8 = Tahun pengamatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat khusus, atau atribut yang dapat diukur dan dikategorikan (Cooper , 2006). Biasanya dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel tidak terikat (independen). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel dependen.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau terikat dengan variabel independen.. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank konvensional yang diproksi dengan ROA.

2. Variabel independen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : struktur pasar yang diproksi dengan pangsa pasar dan konsentrasi pasar, MSCR, juga karakteristik bank sebagai variabel kontrol yang diproksi dengan CAR, ukuran perusahaan, BOPO, LDR, dan variabel dummy tahun.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

a) Profitabilitas Bank Konvensional (ROA)

Profitabilitas bank merupakan kemampuan sebuah bank dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja sebuah bank itu. Pada perbankan umumnya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitasnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bambang Riyanto dalam Nasution (2009). ROA dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{EBT}{\text{total (modal) asset}} \times 100\%$$

b) Pangsa Pasar

Market Share atau pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah bank relatif terhadap total dana pihak ketiga bank umum dalam industri perbankan dengan satuan persen (%).

$$MS = \frac{\text{total DPK bank } i}{\text{total DPK seluruh bank umum}}$$

c) Konsentrasi Pasar

Untuk mengetahui struktur pasar suatu industri dapat menggunakan tingkat konsentrasi pasar. Tingkat konsentrasi pasar dapat menggunakan CR4 dan HHI. Dalam penelitian ini menggunakan CR4 dengan besaran *absolute* jumlah kredit. Dan juga menggunakan HHI.

$$CR4 = \frac{\text{total kredit 4 bank besar}}{\text{total kredit seluruh bank umum}}$$

$$HHI = s1^2 + s2^2 + s3^2 + \dots + sn^2 \text{ (sn adalah pangsa pasar dari tahun perusahaan)}$$

Penelitian ini menggunakan variabel relatif pangsa pasar terhadap konsentrasi pasar yang dirumuskan dengan :

$$\text{CR relatif} = \frac{MS_i}{CR4_n}$$

Selain variabel MS dan CR juga terdapat variabel MSCR yang merupakan variabel moderat dari penelitian. Variabel MSCR adalah hasil perkalian dari variabel MS dan CR4.

$$\text{MSCR} = \text{MS} \times \text{CR4}$$

d) CAR

CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal sebuah bank. Rasio ini dihitung dengan membagi modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut rasio ATMR dengan satuan persen.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

e) *Size*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Stiawan, 2010). Dalam penelitian ini *size* perusahaan akan diukur dengan menggunakan indikator total asset. Seperti yang dikatakan oleh Machfoedz (1994) bahwa penentuan ukuran didasarkan kepada total asset perusahaan.

$$\text{ASET} = \text{Total Aset Bank } i$$

f) BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

g) LDR

LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. LDR dihitung dengan cara membagi kredit yang disalurkan dengan total deposito. LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga, KLBI kalau ada dan juga modal inti (Dendawijaya, 2003).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Notasi | Pengertian | Rumus | skala |
|--|-------------|---|--|---------|
| Profitabilitas | ROA | Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba | $ROA = \frac{EBT}{\text{total (modal) asset}} \times 100\%$ | rasio |
| Pangsa Pasar DPK (<i>Market Share</i>) | MS | Rasio Dana Pihak ketiga relatif terhadap total dana pihak ketiga bank umum | $MS = \frac{\text{total DPK bank } i}{\text{total DPK seluruh bank umum}}$ | rasio |
| Konsentrasi pasar (kredit) | CR4 | Rasio gabungan kredit dari empat bank besar terhadap kredit seluruh bank umum | $CR4 = \frac{\text{total kredit 4 bank besar}}{\text{total kredit seluruh bank umum}}$ $CR \text{ relatif} = \frac{MS_i}{CR4n}$ | rasio |
| Moderat | MSCR | Merupakan perkalian dari <i>Market Share</i> dengan <i>Concentration Rate</i> | $MSCR = MS \times CR$ | rasio |
| <i>Capital Adequacy Ratio</i> | CAR | Rasio yang mengukur kecukupan modal bank | $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$ | rasio |
| <i>size</i> | <i>size</i> | Skala ukuran perusahaan yang diproksi dengan aset | $ASET = \text{Total Aset Bank } i$ | nominal |

| | | | | |
|---|------|---|--|-------|
| Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional | BOPO | Rasio biaya antara beban operasional terhadap pendapatan operasional | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | rasio |
| <i>Loan to Deposit Ratio</i> | LDR | Rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi kredit dengan total deposit | $LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$ | rasio |

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

3.2 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono dalam Pratami (2011) populasi adalah sekelompok individu – individu atau objek yang memiliki standar - standar tertentu dari ciri – ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan bank konvensional di Indonesia pada tahun 2006-2011.

Menurut Santoso dalam Nursatyani (2011) sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas yang memenuhi kriteria tertentu disebut pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dan pengambilan sampel menggunakan *judgement sampling* yaitu memilih anggota-anggota sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu. Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria bank yang memiliki jumlah aset diatas 1 T dan memiliki pangsa pasar yang tinggi pada tahun 2006-2011, kecuali bank syariah. Penelitian ini mengambil 20 bank di Indonesia yang memiliki aset terbesar, ini dikarenakan 20 bank umum

tersebut menguasai pangsa lebih dari 75% total pangsa pasar bank umum yang ada, sehingga dianggap sampel tersebut dapat mewakili industri perbankan dengan baik. Berikut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Bank Mandiri
2. Bank BCA
3. Bank BRI
4. Bank BNI
5. Bank Danamon
6. BII
7. Bank CIMB Niaga
8. Bank Panin
9. Citibank
10. Bank Permata
11. Bank Tabungan Negara
12. Bank Mega
13. Bank ICB Bumi Putera
14. Bank Bukopin
15. HSBC
16. UOB Buana
17. Bank OCBC NISP
18. PT Bank Victoria
International
19. Bank Artha Graha
20. Bank BTPN

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian tentang pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data didapat dari www.bi.go.id, www.google.com dan juga dari literatur jurnal, buku, website dari masing-masing bank, skripsi dan thesis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian pustaka dengan cara mencari, membaca, dan mengkaji berbagai buku, jurnal, skripsi, thesis dan makalah untuk memperoleh landasan teori dan komprehensif, serta juga menganalisis data laporan keuangan 20 bank terbesar di Indonesia. Media internet digunakan untuk mengakses data dari www.bi.go.id dan juga memperoleh laporan keuangan dari situs web dari masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan panel data, dengan metode *Fixed Effect Method* (FEM). Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Weiss yang menyatakan bahwa model yang benar untuk menganalisa persaingan dalam sebuah industri adalah model yang menggabungkan variabel pangsa pasar dan konsentrasi dalam satu model. Model ini digunakan oleh Smirlock, 1985 (Amalia, 2007) yang mempengaruhi sebagian besar pembentukan model dalam penelitian ini. Secara umum model yang telah dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

$$\Pi = a_0 + a_1 MS + a_2 CR + a_3 MSCR + \sum a_i Z_i + e$$

Dimana :

Π = ROA

MS = *Market share*

CR = *Concentration Ratio*

MSCR = perkalian antara MS dengan CR

Z = vektor dari variabel kontrol tambahan yang dalam penelitian sebelumnya ditemukan secara signifikan mempengaruhi profit.

Guna dari persamaan (1) adalah untuk membedakan apakah profit yang dihasilkan berasal dari kolusi, diferensiasi produk atau efisiensi. Apabila $a_1 > 0$ dengan $a_2 = 0$, maka peningkatan pangsa pasar merupakan hasil dari diferensiasi produk yang dilakukan. Dimana dengan melakukan diferensiasi produk maka perusahaan akan memiliki kekuasaan pasar (*market power*) dan dapat menaikkan harga. Industri yang seperti itu mendukung *differentiation hypothesis*. Sedangkan industri dengan $a_2 > 0$ dan $a_1 = 0$ menandakan bahwa profit yang dihasilkan dalam industri tersebut merupakan hasil dari kolusi yang dilakukan perusahaan dalam industri, sehingga profit hanya akan berhubungan secara positif dengan konsentrasi pasar. Industri yang seperti itu mendukung *traditional hypothesis*.

Sedangkan dalam sebuah industri yang efisien, maka profitabilitas hanya merupakan hasil dari efisiensi. Sehingga cara untuk meningkatkan profitabilitas hanya dengan cara meningkatkan efisiensi. Perusahaan yang efisien akan dapat meningkatkan pangsa pasarnya sehingga industri yang terdiri dari perusahaan yang efisien cenderung akan terkonsentrasi. Apabila profit lebih karena

merupakan hasil dari efisiensi maka pangsa pasar dan konsentrasi tidak benar-benar mempengaruhi profit, $a_1 = 0$ dan $a_2 = 0$, karena hubungan antara pangsa pasar dan konsentrasi terhadap profitabilitas adalah palsu.

Variabel MSCR digunakan untuk membuktikan secara lebih lanjut apakah benar profit merupakan hasil dari kolusi. Hasil penelitian variabel ini digunakan untuk mempertegas penolakan maupun penerimaan *traditional hypothesis*. Apabila profit merupakan hasil dari kolusi maka $a_3 > 0$, yang berarti bahwa pembagian profit akan meningkat sesuai dengan proporsi pangsa pasar terhadap konsentrasi industri. Dan apabila kolusi tidak terjadi dalam sebuah industri maka $a_3 < 0$.

Variabel Z yang disesuaikan dengan penelitian ini adalah :

$$Z = a_4 \text{ CAR} + a_5 \text{ SIZE} + a_6 \text{ BOPO} + a_7 \text{ LDR} + e$$

Dimana :

CAR = *Capital adequacy ratio*

SIZE = ukuran perusahaan / *Asset*

BOPO = rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Sehingga secara umum model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\Pi = a_0 + a_1 \text{ MS} + a_2 \text{ CR4} + a_3 \text{ MSCR} + a_4 \text{ CAR} + a_5 \text{ SIZE} + a_6 \text{ BOPO} + a_7 \text{ LDR} + e$$

Apabila dijelaskan secara lebih spesifik model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Traditional hypothesis*

$$\Pi = a_0 + a_1 \text{ CR4} + a_2 \text{ CAR} + a_3 \text{ SIZE} + a_4 \text{ BOPO} + a_5 \text{ LDR} + e$$

b. *Differentiation hypothesis*

$$\Pi = a_0 + a_1 MS + a_2 CAR + a_3 SIZE + a_4 BOPO + a_5 LDR + e$$

c. *Efficient hypothesis*

$$\Pi = a_0 + a_1 MS + a_2 CR4 + a_3 CAR + a_4 SIZE + a_5 BOPO + a_6 LDR + e$$

d. *Traditional hypothesis* dan pembuktian ada tidaknya kolusi

$$\Pi = a_0 + a_1 MS + a_2 CR4 + a_3 MSCR + a_4 CAR + a_5 SIZE + a_6 BOPO + a_7 LDR + e$$

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi(n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari regresi auxiliary secara asimtotis akan mengikuti distribusi Chi-Square dengan degree of freedom sama dengan jumlah variabel independen. Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan maka kedua asumsi diatas dipenuhi. Artinya model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas (Kuncoro, 2001).

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut terjadi kemiripan.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2001).

3.5.1.4 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Semakin kecil nilai probabilitas statistik JB (mendekati 0.000), kita dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal (Kuncoro, 2001).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2005):

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji F

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara melakukan uji F dalam penelitian ini adalah *Quick Look* yaitu nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1=b_2=\dots b_k=0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. (Kuncoro, 2001)

3.5.2.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini mengikuti distribusi t untuk derajat kebebasan sebesar $n-2$ (Cooper , 2006). Bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif dapat diterima (Kuncoro, 2009).

3.5.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Salah satu tujuan pengujian adalah menemukan apakah persamaan regresi merupakan alat prediksi yang lebih efektif dibandingkan rata-rata dari variabel tergantung. Yang diinginkan adalah sebuah R^2 dapat yang dapat menjelaskan 80% atau lebih varians (Cooper , 2006).

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Kuncoro, 2009)